

PENERAPAN KONSEP EDUWISATA PADA PROGRAM PROKLIM

Siti Zakiyah Maulida¹, Nola Pritamie², Said Ashari Taquiuddin³, dan Lilis Karwati⁴

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: maulidazakiyah78@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: pritamienola@gmail.com

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: saidashari08@gmail.com

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: liliskarwati@unsil.ac.id

Abstract

Climate change is currently increasingly felt, including in Indonesia. Indonesia is very vulnerable to the effects of global warming and climate change due to its geographical situation, one of the efforts is through the Climate Village Program (PROKLIM). The aim is to determine the application of the concept of education in the proklim program in Palasari Hamlet, Sukahurip Village in strengthening community resilience to climate change and reducing greenhouse gas emissions. Using the data sampling technique method is done by means of primary data and secondary data. Palasari Hamlet has natural wealth, culinary and handicrafts that can be used as tourist destinations so that we develop an educational tourism program through tour packages that will be aimed at the wider community. The result of our service is to hold an edu-tourism program with the concept planned to be a tour package program in Palasari Hamlet. The tour package that we designed contains activities from one place to another while learning. The program that we do at Proklim is expected to be able to become a forum for community education to become agents of change in the environment where they live and can improve the quality of life of the community in the area around the implementation of the program.

Keywords: *Climate Village Program, Edu-Tourism, Tour Package, Hamlet Potential.*

PENDAHULUAN

Perubahan iklim merupakan isu yang signifikan di Indonesia, terutama dalam konteks pertanian, ketahanan pangan, kesehatan, dan lingkungan. Studi menunjukkan bahwa perubahan iklim dapat berdampak negatif terhadap produksi padi di Indonesia, terutama di wilayah Sumatera Selatan dan Malang Raya yang sangat tergantung pada curah hujan (Ruminta et al., 2018). Selain itu, perubahan iklim juga dapat mempengaruhi ketahanan pangan di Indonesia, mengingat kondisi iklim yang mengalami perubahan signifikan (Harvian & Yuhan, 2021).

Indonesia sebagai negara kepulauan yang rentan terhadap perubahan iklim, memerlukan perhatian khusus dalam

menghadapi dampak perubahan iklim seperti kenaikan permukaan air laut, cuaca ekstrem, banjir, kekeringan, dan kebakaran hutan (Wahyuni, 2017). Upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di Indonesia juga perlu ditingkatkan, termasuk dalam hal kebijakan adaptasi, konservasi lingkungan, dan ketahanan pangan.

Indonesia sangat rentan untuk menerima dampak dari pemanasan global dan perubahan iklim, karena keadaan geografis negara yang beriklim tropis dikelilingi oleh laut dan juga memiliki peran hutan yang sangat penting sebagai paru-paru dunia. Saat ini, Indonesia memiliki beberapa bukti nyata terjadinya pemanasan global, yakni peningkatan suhu muka bumi yang diwakili oleh suhu

laut, peningkatan konsentrasi gas rumah kaca dan penurunan lapisan es daratan. Indonesia merupakan salah satu dari 3 wilayah yang beriklim tropis yang hingga saat ini masih memiliki salju abadi dan terus meleleh. Pada kasus perubahan iklim, berbagai bukti yang telah terjadi dapat kita lihat di Indonesia, salah satunya seperti kasus tahun tanpa kemarau yang terjadi pada tahun 2010 yang memberikan kekacauan ekologis dan juga dampak ekonomis di masyarakat (Aldrian et al., 2011).

Dari permasalahan tersebut, unit kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, yaitu Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim (DJPP) meluncurkan Program Kampung Iklim (PROKLIM). Program Kampung Iklim ini merupakan program berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan tujuan untuk mendorong masyarakat agar dapat melakukan peningkatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca, serta memberikan penghargaan terhadap upaya-upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilaksanakan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah (Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim (DJPP), 2022).

Salah satu wilayah yang termasuk dalam Program Kampung Iklim tersebut adalah Dusun Palasari yang berada di Desa Sukahurip, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Terletak di kaki Gunung Sawal, menjadikan Dusun Palasari termasuk salah satu wilayah yang masih sangat asri dengan dikelilingi pemandangan alam dan keanekaragaman hayati yang ada di wilayahnya. Selain memiliki kekuatan alam, Dusun Palasari juga memiliki keunikan kuliner dan kerajinan sehingga dusun ini dipilih menjadi wilayah pada Program Kampung Iklim. Keragaman potensi alam yang dimiliki Dusun Palasari

antara lain air terjun, kebun pinus, hutan produksi, hutan konservasi, sungai, dan lahan yang cukup luas yang dapat dijadikan bumi perkemahan. Selain itu, terdapat potensi keunikan kuliner di Dusun Palasari ini, seperti abon yang berbahan dasar jantung pisang, abon nangka, sirup gula merah lokal, dan liwet riung sari. Selanjutnya, potensi kerajinan di Dusun Palasari ini, yaitu kerajinan anyaman yang memproduksi berbagai anyaman yang berbahan dasar bambu, seperti ebeg, besek, dan lainnya. Proklamasi dusun palasari dibina oleh Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup (DPRKPLH) Kabupaten Ciamis, Desa Sukahurip, BKSDA Wilayah III Ciamis, dan Pojok Rakyat Nusantara.

Proklamasi di Dusun Palasari ini memiliki beberapa unit kegiatan, salah satunya adalah unit Bumi Edukasi. Isi dalam unit kegiatan ini adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dan usaha menjadikan dusun sebagai pusat belajar pembinaan proklamasi serta edukasi yang dilakukan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh dusun. Berangkat dari keanekaragaman potensi dan unit kegiatan Bumi Edukasi Program Kampung Iklim yang dilakukan di Dusun Palasari, pengabdian yang kami lakukan adalah mengadakan program eduwisata yang mengusung konsep jalan-jalan sambil belajar. Konsep ini direncanakan untuk dapat menjadi program paket wisata di Dusun Palasari. Paket wisata yang diusung adalah program kegiatan jalan-jalan dari satu destinasi wisata ke destinasi wisata lainnya sambil belajar ketika di titik lokasi wisata. Destinasi wisata yang dimaksud adalah lokasi/kegiatan khas dan produk khas yang ada di Dusun Palasari yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam kegiatan *tour* wisata ini, wisatawan tidak hanya berkeliling melihat wisata dan mendengarkan materi dari *tour guide* saja, tetapi wisatawan dapat melakukan kegiatan yang ada di tempat wisata

tersebut seperti di wisata pembuatan abon jantung pisang, wisatawan dapat ikut dalam proses memasak abon dan mencicipi abon tersebut, kemudian dalam wisata sungai tentunya wisatawan dapat berenang, dan dalam wisata *green house*, wisatawan dapat ikut menanam tanaman ataupun memetik dan mendapatkan bibit-bibit tanaman.

Melalui pengembangan potensi wisata Dusun Palasari, diharapkan akan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang ingin mencoba berbagai kegiatan yang terdapat di dalam paket wisata dengan eduwisata ini. Melalui eduwisata ini, diharapkan pertumbuhan ekonomi kreatif yang produktif dapat tercipta dan meningkatkan kreativitas bagi masyarakat yang terlibat dan berpartisipasi, seperti karang taruna, kelompok sadar wisata, maupun badan usaha milik setempat.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu: 1) masyarakat Dusun Palasari belum terlalu memahami konsep eduwisata, 2) kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola paket wisata.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dilakukan dengan mengobservasi secara langsung di Dusun Palasari, Desa Sukahurip, Kabupaten Ciamis, kemudian mengidentifikasi potensi dan kebutuhan dan mengkategorikannya kebeberapa poin untuk diselesaikan permasalahannya.

Setelah ditemukannya permasalahan yang dialami yaitu Dusun Palasari memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan desa yaitu dengan memaksimalkan potensi program Proklim yang telah dibangun dengan cara memberikan bimbingan dan pelatihan mengenai pembuatan paket wisata yang bekerjasama dengan masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kampung Iklim (PROKLIM), merupakan program kerja Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kabupaten yang meliputi kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dilaksanakan oleh desa/kelurahan, dengan tujuan memperkuat ketahanan masyarakat menghadapi perubahan iklim serta pengurangan emisi gas rumah kaca (Prasetyo, 2018 dalam Hasanah & Setyowati, 2022). PROKLIM ini juga dapat dikategorikan sebagai salah satu program perlindungan sosial, dalam hal ini pada tahap preventif atau tahap pencegahan, agar masyarakat yang rentan tidak mengalami krisis ketika terjadi suatu dampak dari perubahan iklim yang dialaminya (Ramdani & Resnawaty, 2021). Salah satu wilayah yang termasuk dalam Program Kampung Iklim tersebut adalah Dusun Palasari yang berada di Desa Sukahurip, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Terletak di kaki Gunung Sawal, menjadikan Dusun Palasari termasuk salah satu wilayah yang masih sangat asri dengan dikelilingi pemandangan alam dan keanekaragaman hayati yang ada di wilayahnya.

Proklim di Dusun Palasari ini memiliki beberapa unit kegiatan, salah satunya adalah unit Bumi Edukasi. Isi dalam unit kegiatan ini adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dan usaha menjadikan dusun sebagai pusat belajar pembinaan proklim serta edukasi yang dilakukan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh dusun. Berangkat dari keanekaragaman potensi dan unit kegiatan Bumi Edukasi Program Kampung Iklim yang dilakukan di Dusun Palasari, pengabdian yang kami lakukan adalah mengadakan program eduwisata yang mengusung konsep jalan-jalan sambil belajar. Konsep ini direncanakan untuk dapat menjadi program paket wisata di Dusun Palasari. PROKLIM ini diharapkan mampu menjadi wadah edukasi masyarakat untuk menjadi agen

perubahan di lingkungan tempat tinggalnya, sehingga dapat meningkatnya transfer ilmu pada masyarakat rentan dalam adaptasi dan juga mitigasi perubahan iklim, yang secara tidak langsung akan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah sekitar penerapan program tersebut (Ramdani & Resnawaty, 2021).

Wisata edukasi atau eduwisata merupakan suatu program di mana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut (Rodger, 1998 dalam Devi et al., 2018). Selain untuk menarik minat dan perhatian para wisatawan, objek wisata edukasi juga dapat dijadikan sebagai salah satu cara alternatif untuk menjadi sarana belajar masyarakat maupun peserta didik. Wisata edukasi juga dapat mencakup berbagai macam bentuk, seperti museum, taman tema, kebun binatang, pusat seni, dan situs bersejarah. Masing-masing dari setiap jenis wisata edukasi tersebut memiliki karakteristik yang unik dan menawarkan pengalaman belajar yang berbeda-beda (Prasetyo & Nararais, 2023).

Suatu destinasi wisata sudah seharusnya memiliki daya tarik wisata yang dapat memberikan rasa puas dan kagum kepada para wisatawan, di mana daya tarik pariwisata merupakan potensi utama pada suatu destinasi wisata. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Suwantoro menjelaskan bahwa daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah wisata (Harini, 2021). Selanjutnya, Cooper, dkk (dalam Purwanto et al., 2019), menjelaskan bahwa daya tarik wisata harus memiliki empat komponen, yaitu: *Attraction* (Atraksi), *Accessibilities* (Aksesibilitas), *Amenities* (Amenitas atau fasilitas), dan *Ancillary services* (Jasa pendukung pariwisata). Dusun Palasari ini secara garis besar telah menawarkan baik dari segi atraksi, aksesibilitas, fasilitas,

dan jasa pendukung pariwisatanya. Jadi, Dusun Palasari ini memiliki potensi yang dapat mendorong wisatawan untuk berkunjung dan berwisata.

Dusun Palasari memiliki potensi dan peluang wisata yang cukup tinggi untuk selanjutnya dijadikan sebagai destinasi wisata baru, karena di dalamnya terdapat beberapa tempat wisata yang dapat menarik minat wisatawan, seperti air terjun, kebun pinus, hutan produksi, hutan konservasi, sungai, dan lahan yang cukup luas yang dapat dijadikan bumi perkemahan. Selain itu, terdapat potensi keunikan olahan kuliner di Dusun Palasari ini, seperti abon yang berbahan dasar jantung pisang, abon nangka, sirup gula merah lokal, dan *liwet riung sari*. Selanjutnya, untuk potensi kerajinan di Dusun Palasari ini, di antaranya yakni kerajinan anyaman yang memproduksi berbagai anyaman yang berbahan dasar bambu, seperti *ebeg*, *beseq*, dan lainnya. Dengan memanfaatkan potensi alam dan potensi wisata yang ada tersebut, kami mengembangkan program eduwisata melalui paket wisata.



Gambar 1. Contoh Brosur Paket Wisata

Potensi yang ada tersebut, kami manfaatkan untuk dijadikan sebuah paket wisata, yang nantinya paket wisata seperti yang terlihat pada brosur, dan akan ditujukan kepada masyarakat luas. Paket wisata yang kami rancang ini berisi kegiatan jalan-jalan dari satu tempat ke tempat lainnya sambil belajar. Menurut Bojamic dan Calantone (dalam Darmawan & Rahmawati, 2022), paket

wisata merupakan suatu kumpulan dari beberapa komponen dalam sebuah perjalanan wisata yang saling berhubungan, terdiri dari tempat menginap, transportasi, atraksi yang dapat dinikmati oleh para wisatawan, serta makanan dan minuman yang dijadikan satu kedalam satu harga.

Berdasarkan contoh brosur paket wisata “Palasari *Ecovillage*” di Dusun Palasari di atas, wisatawan tidak hanya akan dimanjakan oleh keindahan wisata alamnya saja, namun wisatawan juga dapat melihat langsung proses pembuatan berbagai produk yang diproduksi langsung oleh masyarakat Dusun Palasari, seperti pembuatan abon jantung pisang, pembuatan gula yang dijadikan sebagai *welcome drink* untuk para wisatawan, pembuatan pupuk, dan juga pembuatan kerajinan berupa anyaman bambu. Dalam perencanaannya, kegiatan akan dimulai dari kedatangan peserta (wisatawan) pada pukul 08:00 – 09:00, setelah itu wisatawan akan disambut dengan *welcome drink*. Kemudian, wisatawan akan langsung diarahkan ke tempat pembuatan abon, pembuatan gula, pembuatan pupuk, selanjutnya mendatangi *Green House*, kemudian menikmati wisata air yakni sungai, setelah itu istirahat dan makan siang terlebih dahulu, serta destinasi terakhir dari paket wisata ini yaitu wisatawan akan diarahkan ke tempat pembuatan anyaman bambu.

Dalam kegiatan rangkaian *tour* wisata ini, wisatawan dapat melakukan berbagai kegiatan yang ada di tempat wisata tersebut, seperti ketika berkunjung ke tempat pembuatan abon jantung pisang, wisatawan dapat ikut dalam proses pembuatan ataupun memasak abon dan mencicipi abon tersebut. Kemudian ketika mengunjungi wisata alam sungai, tentunya wisatawan dapat menikmati keindahan pemandangan dan kesejukan wisata air tersebut dengan berendam ataupun berenang. Selanjutnya, ketika mengunjungi wisata *green house*, wisatawan juga dapat ikut kegiatan

menanam tanaman ataupun memetik dan mendapatkan bibit-bibit tanaman.



Gambar 2. Pembuatan Abon Jantung Pisang



Gambar 3. Pembuatan Gula



Gambar 4. Pembuatan pupuk



Gambar 5. *Green House*



Gambar 6. Wisata Sungai Dusun Palasari



Gambar 7. Pembuatan Anyaman Bambu

Optimalisasi potensi alam dan wisata di Dusun Palasari, Desa Sukahurip ini, kami lakukan melalui perencanaan paket wisata, yang mana target atau sasaran yang kami tetapkan yaitu pelajar dari mulai taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), hingga orang dewasa. Jenis wisata edukasi ini cocok diberikan bagi pelajar dalam memahami dan mengamati langsung teori yang didapatkan dalam bangku sekolah serta dipadukan dengan kekayaan lingkungan alam (Ketut., 2021). Selain itu, wisata edukasi atau eduwisata ini memberikan beberapa manfaat kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan eduwisata ini, yakni dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, dapat menjadi suatu cara untuk melepas penat dengan belajar di luar kelas, mendapatkan ilmu pengetahuan baru dengan cara yang lebih menarik, dan tentunya dapat menambah pengalaman peserta didik dengan mengunjungi tempat baru dan juga berinteraksi langsung dengan masyarakat Dusun Palasari.

Destinasi wisata edukatif (Edu Wisata) ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu opsi alternatif untuk menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat umum dan juga pelajar. Dalam konteks ini, penggunaan kondisi alam, sosial, budaya, dan kekayaan daerah sebagai sumber daya dalam pendidikan yang bertujuan untuk mencapai suatu keberhasilan pembelajaran melalui pemanfaatan materi secara maksimal, dan sejalan dengan pendekatan berbasis lingkungan (Devi, 2018 dalam Prasetyo & Nararais, 2023).

Manfaat dari adanya eduwisata ini tentu saja tidak hanya dirasakan oleh para pengunjung (wisatawan) saja, tetapi turut dirasakan juga oleh warga sekitar destinasi wisata tersebut, dalam hal ini yakni warga Dusun Palasari. Paket wisata ini dapat menjadi salah satu jalan bagi masyarakat untuk mengenalkan berbagai potensi alam dan mengenalkan berbagai produk olahan maupun kerajinan yang diproduksi oleh masyarakat Dusun Palasari itu sendiri, karena pengembangan sebuah desa ataupun dusun untuk menjadi tempat wisata ini tidak bisa jika hanya bergantung kepada pemerintah desa atau dusun saja, tetapi juga membutuhkan peran dan partisipasi langsung dari masyarakat itu sendiri.

SIMPULAN

Program Kampung Iklim (PROKLIM), merupakan program kerja Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kabupaten yang meliputi kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dilaksanakan oleh desa/kelurahan, dengan tujuan memperkuat ketahanan masyarakat menghadapi perubahan iklim serta pengurangan emisi gas rumah kaca. Konsep Eduwisata ini diterapkan pada Proklam di Dusun Palasari. Proklam (Program Kampung Iklim) di Dusun Palasari memiliki beberapa unit kegiatan salah satunya adalah unit Bumi Edukasi. Isi kegiatan ini adalah pemberdayaan masyarakat dan usaha menjadikan Dusun

sebagai pusat belajar pembinaan Proklamasi serta edukasi yang dilakukan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh dusun. Dari keanekaragaman potensi wilayah dan unit kegiatan Bumi Edukasi Program Kampung Iklim yang dilakukan di Dusun Palasari, pengabdian yang dilakukan adalah mengadakan program eduwisata yaitu paket wisata yang diusung melalui program kegiatan jalan-jalan dari satu destinasi wisata ke destinasi wisata lainnya sambil belajar ketika berada di titik lokasi wisata. Destinasi wisata yang termasuk dalam paket wisata yaitu pembuatan abon, pembuatan gula, pembuatan pupuk, *green house*, kunjungan sungai dan pembuatan anyaman bambu. Proklamasi diharapkan mampu menjadi wadah edukasi masyarakat untuk menjadi agen perubahan di lingkungan tempat tinggalnya serta dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah sekitar penerapan program tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak-pihak yang mendukung terlaksananya program kegiatan “Penerapan Konsep Eduwisata pada Program Proklamasi di Dusun Palasari Desa Sukahurip”.

REFERENSI

- A, Q. (n.d.). *Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, dan Prosedurnya*. Gramedia. Retrieved November 28, 2023, from <https://www.gramedia.com/literasi/penelitian-kualitatif/>
- Aldrian, E., Karmini, M., & Budiman. (2011). *Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim di Indonesia, Pusat Perubahan Iklim dan Kualitas Udara* (Issue November).
- Darmawan, K. K., & Rahmawati, P. I. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Alam Desa Cau Belayu. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i1.35485>
- Devi, I. A. S., Damiaati, D., & Adnyawati, N. D. M. S. (2018). Potensi Objek Wisata Edukasi di Kabupaten Gianyar. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(2), 130. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v9i2.22136>
- Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim (DJPP). (2022). Sistem Registri Nasional Perubahan Iklim. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. <https://srn.menlhk.go.id/index.php?r=home%2Findex&sektor=ippu>
- Harini,
- Hasanah, U., & Setyowati, R. (2022). *Kemandirian Masyarakat Kampung Iklim pada Implementasi Program Kampung Iklim di Kelurahan Ngadirejo*.
- K. M. (2021). Persepsi Wisatawan Terhadap Destinasi Wisata Air Terjun Kroya. *SISTA: Jurnal Akademisi Dan Praktisi Pariwisata*, 1(2), 183–190.
- Ketut., et al. (2021). Pengembangan Wisata Edukasi Pada Daya Tarik Ekowisata Bukit Cemeng di Desa Adat Sidembunut, Kelurahan Cempaga, Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 3(2), 59–65.
- Prasetyo, H., & Nararais, D. (2023). Urgensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Kepariwisata Jurnal Ilmiah*, 17(2), 135–143. <http://ejournal.stipram.ac.id/index.php/kepariwisataan/article/view/209>.
- Purwanto, Sadjati, E., & Insusanty, E. (2019). Wahana Forestra : Jurnal Kehutanan Wahana Forestra :

- Jurnal Kehutanan. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 14(1).
- Ramdani, J., & Resnawaty, R. (2021). Kolaborasi Multi Pihak Pada Program Kampung Iklim di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(2), 191–198. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i2.3515>.
- Ruminta, R., Handoko, H., & Nurmala, T. (2018). Indikasi perubahan iklim dan dampaknya terhadap produksi padi di indonesia (studi kasus: sumatera selatan dan malang raya). *Jurnal Agro*, 5(1), 48-60. <https://doi.org/10.15575/1607>
- Ruminta, R., Handoko, H., & Nurmala, T. (2018). Indikasi perubahan iklim dan dampaknya terhadap produksi padi di indonesia (studi kasus : sumatera selatan dan malang raya). *Jurnal Agro*, 5(1), 48-60. <https://doi.org/10.15575/1607>.
- Wahyuni, H. (2017). *Mainstreaming climate change issues: challenges for journalism education in indonesia*. *Pacific Journalism Review – Te Koakoa*, 23(1), 80. <https://doi.org/10.24135/pjr.v23i1.104>.